

**IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSI DI SEKOLAH  
BERDASARKAN POLA ASUH PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

Hanita

UWGM Samarinda

**Info Artikel****Sejarah Artikel:**

Diterima Agustus 2017  
Disetujui Agustus 2017  
Dipublikasikan  
September 2017

**Keywords:**

*Social And Emotional  
Development Of  
Children & Parenting*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk identifikasi pengasuhan orang terhadap perkembangan sosial dan emosi disekolah pada anak usia 4-6 tahun. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey. Hasil dari penelitian adalah 1) pola asuh permisif tingkat kemampuan sosial anak usia 4 tahun baik sedangkan anak usia 5-6 tahun sangat baik dan kemampuan emosi untuk usia 4 dan 6 tahun tingkat perkembangannya baik sedangkan usia 5 tahun sangat baik dengan hasil rata-rata 76,7% kriteria baik. 2) pola asuh otoriter tingkat kemampuan sosial anak usia 4 dan 6 tahun sangat baik sedangkan anak usia 5 tahun baik dan kemampuan emosi untuk usia 4 tingkat perkembangannya sangat baik pada usia 5 tahun cukup baik dan usia 6 tahun baik dengan hasil rata-rata 75,7% kriteria baik. 3) pola asuh otoritatif tingkat kemampuan sosial anak usia 4,5 dan 6 tahun sangat baik dan kemampuan emosi untuk usia 4 tahun tingkat perkembangannya baik dan usia 5-6 tahun sangat baik dengan hasil rata-rata 83,3% kriteria sangat baik.

**Abstract**

*This study aims to identify the care of people on social development and emotion at school in children aged 4-6 years. The research method used descriptive quantitative method with survey approach. The result of the research are 1) the permissive parenting level of social ability of the 4-year-old child well while the children aged 5-6 years is very good and emotional ability for the age of 4 and 6 years of development rate is good while the age of 5 years is very good with average results of 76.7% good criteria. 2) Authoritarian parenting style of social ability of children aged 4 and 6 years is very good while good 5 years old children and emotional ability to age 4 levels of development is very good at the age of 5 years is quite good and the age of 6 years both with average yield of 75.7% good criteria. 3) The authoritative parenting pattern of the social skill level of children aged 4.5 and 6 years is excellent and emotional ability for age 4 years development rate is good and the age of 5-6 years is very good with average result 83.3% criteria very good.*

© 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: nitahanita87@gmail.com

ISSN 2579-7255 (Print)

ISSN 2524-004X (Online)

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini mengacu pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Proses perkembangan dan pertumbuhan anak terfokus dari beberapa lingkup perkembangan yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah yang tertera pada PERMENDKNAS No. 146 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yaitu ; 1) nilai agama dan moral, 2) fisik motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) Sosial - emosional, 6) seni.

Perkembangan dan pertumbuhan anak tidak dapat terlepas dari peranan orang tua yang berperan sebagai pendukung. Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak, diiringi oleh guru dan terakhir lingkungan disekitar anak. Peranan orang tua ini tertera pada bagaimana pola asuh dalam mengajar dan mendidik anak di rumah.

Peranan aktif pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia enam tahun. Sebagai lingkungan sosial pertama bagi anak

peranan orang tua merupakan usaha secara langsung dan peran lain yang penting menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi anak.

Undang-undang N0. 20 Tahun 2003 tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua Pasal 7 menyatakan bahwa ; 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan anak dapat dipenuhi suatu lingkungan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Sehingga sesibuk apapun kondisi orang tua terhadap pekerjaannya harus memberikan waktu dan kesempatan bagi anak untuk memberikan kesempatan serta perhatian. Maka dalam usaha orang tua dalam mendidik anak harus memperhatikan peranan aktif orang tua dalam mengetahui serta mempelajari tentang pengetahuan pendidikan dan pengasuhan anak. Melalui interaksi dan komunikasi kepada anak maka akan mengembangkan berbagai

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

aspek kepribadian anak terutama pada perkembangan sosial dan emosional anak.

Pembagian pengasuhan orang tua terdiri dari tiga kategori sesuai dengan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, yaitu : 1) Pola Permisif adalah Pola asuh yang cuek terhadap anak, 2) Pola Otoriter adalah Pola asuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi, tanpa mau tahu perasaan anak , 3) Pola Otoritatif adalah Pola asuh yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua .

Masa-masa anak usia dini terutama pada usia 3 sampai 6 tahun merupakan masa awal perkembangan sosial dan emosional anak yang memperoleh pengalaman menjadi anggota “kelompok” dan teman-teman sebayanya. Dasar pembentukan sosial dan emosi anak dengan meningkatnya hubungan dan komunikasi anak dengan teman-teman setiap waktunya. Anak akan

cenderung lebih aktif dalam kegiatan bermain dan komunikatif selama melakukan interaksi.

Berdasarkan standar kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pada kompetensi inti disebutkan kemampuan sosial tingkat pencapaian perkembangan yaitu memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingintahu, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.

Pemberian kesempatan kepada anak dalam hal mengolah kemampuan sosial dan emosinya akan memberikan manfaat dengan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kesenangan anak terhadap pertemanan dengan teman sebayanya.

Untuk melihat tingkat perkembangan anak berdasarkan penjelasan diatas maka, penelitian ini membahas seberapa besar hubungan perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

pelibatan orang tua terhadap serta kerjasama yang baik antara pihak orang tua dan sekolah untuk hasil maksimal tingkat pencapaian perkembangan anak.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Aspek Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini**

Anak merupakan makhluk sosial, berdasarkan filsafat tentang perkembangan dan pertumbuhan tidak hanya dilihat berdasarkan individualis tapi juga sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial memberikan fasilitas dan area bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Jika seorang anak berdiri sendiri dan terpisah secara total dari lingkungan masyarakat maka tidak mungkin menjadi anak normal.

Anak merupakan pribadi sosial yang memerlukan realisasi dan komunikasi dengan orang lain, untuk saling menghargai, dicintai dan diakui.

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode penting, periode dimana tahap perkembangan kritis. Pada usia ini masa pembentukan kepribadian.

Syamsul Yusuf menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan kematangan dalam hubungan bermasyarakat. Perkembangan dalam sosial dan emosi dapat diartikan sebagai proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, penyesuaian diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dalam bekerja sama.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No.137 tahun 2014 menyatakan bahwa pada perkembangan sosial dan emosi anak meliputi :

1. Kesadaran diri
2. Rasa tanggung jawab
3. Prilaku prososial

Syamsul Yusuf menyatakan keterampilan dalam bersosialisasi ditanamkan sejak usia prasekolah atau yang biasa digolongkan dalam aspek kemampuan membina hubungan dengan orang lain (Mursid : 2015).

Pengalaman yang dialami pada masa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Lingkungan anak kaya akan pemberian rangsangan yang

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling berpengaruh terhadap kepribadian anak. Anggota keluarga terutama ibu banyak memberikan pengaruh yang paling besar, karena pada masa ini anak masih sangat tergantung untuk memenuhi kebutuhannya.

Anak dapat dipengaruhi dan dididik. Anak tidak bisa berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan dari lingkungannya. Hubungan orang tua dan anak merupakan relasi yang timbal-balik dan saling pengaruh-mempengaruhi. Terutama dalam perkembangan sosial dan emosi anak.

Pada umumnya anak berusaha memahami dunia mereka. Anak masih belum bisa membedakan antara dunia khayalan dan kenyataan. Anak akan belajar dari lingkungan bagaimana memahami tindakan mereka yang berdampak dan anak membuat batasan-batasan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Dikemukakan oleh Hurlock (dalam Mursid :2015) tiga proses anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosi terutama dalam

bersosialisasi meliputi ; 1) belajar bertingkah laku dengan cara dapat diterima masyarakat, 2) belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, 3) mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individual lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Secara umum emosi mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu perasaan atau perlindungan diri bahkan kesejahteraan pribadi pada saat anak melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Emosi bisa menjadi alat dalam mewujudkan sebuah perasaan yang kuat yang ada di dalam diri. Kualitas perkembangan emosi anak didasari oleh kualitas hubungan anak dengan keluarga dan kualitas bermain dengan teman sebaya (Hasdiana, 2015 : 6). Kecerdasan emosi anak merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan anak dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan ini amat mempengaruhi suasana dalam keluarga dibina sejak awal yang memberikan perhatian kepada anak dan memberikan kebebasan anak untuk mengekspresikan dirinya.

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

LeDoux (dalam Janice : 2013) menyatakan bahwa emosi merupakan pengalaman yang subjektif, invasi kesadaran yang bersemangat dan merupakan sebuah perasaan, hal ini dapat anak rasakan dan melatih emosi pada saat anak melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Peranan lingkungan terutama orang tua membantu anak mengembangkan kemampuan emosionalnya dengan memberikan bantuan bagaimana mereka menguasai atau mengatur perasaan. Pada dasarnya anak mengharapkan orang tua membantu menyelesaikan masalah emosi yang sering kali mereka alami selama melakukan sosialisasi dengan lingkungannya terutama di sekolah. Kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosi pada dasarnya diawali dengan adanya contoh atau model yang dilihat oleh anak melalui lingkungan yang terdekat yaitu keluarga terutama orang tua. Proses perkembangan biasanya anak mencontoh setiap perilaku yang dilihatnya. Jika hal yang ditiru anak dari rutinitas orang tua maka dapat menjadi pembentuk perilaku dan karakter anak.

Perkembangan anak diperoleh melalui kematangan dan belajar. Perkembangan karena faktor belajar dapat terjadi dalam berbagai situasi lingkungan di mana terjadi interaksi anak dengan manusia lain dan lingkungan alam sekitar. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan.

Berdasarkan sudut pandang psikologis dalam perkembangan sosial seseorang erat kaitannya dengan perkembangan emosi. Perilaku sosial merupakan ukuran nyata kecerdasan emosi dan sebaliknya kecerdasan emosi akan lebih terlihat dan terasah jika anak melakukan sosialisasi. Menurut Goleman (dalam Mursid : 2017) kemampuan sosial emosi merupakan suatu kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi sehingga dapat merespon dengan baik.

### **Pola Asuh**

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh kepada berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi keluarga merupakan tata

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

cara anak mengembangkan kepribadinya. Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini memiliki tujuan dalam mengembangkan kepribadian dan karakter anak yang lebih banyak dipengaruhi dari lingkungan keluarga, pola pergaulan, etika dengan orang lain. Anak dilahirkan, dirawat, dididik, tumbuh, berkembang dan bertingkah laku sesuai dengan martabat manusiawi. Gaya pola asuh yang berbeda pada setiap orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak kelak.

Kebutuhan emosi atau kasih sayang "ASIH", pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kasih sayang orang tua baik dari ayah maupun ibu menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar. Kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa

pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya disebut dengan pengasuhan (Engel, 1997).

Seseorang dapat menggunakan lingkungan untuk membentuk karakter anak terutama lingkungan keluarga. Peranan orang tua dalam sebuah proses membantu anggota keluarga untuk mengembangkan kemampuan anak demi kepentingan diri anak. Robert Owen (dalam George, 2012:64) menyatakan bahwa lingkungan anak dapat berpengaruh terhadap keyakinan, perilaku, dan prestasi yang anak miliki sekarang, pandangan ini dalam mengasuh anak membuat kondisi lingkungan sebagai kekuatan dominan dalam mengarahkan dan menentukan perilaku anak, salah satunya adalah bagaimana tingkat perhatian orang tua terhadap anaknya yang terdiri dari kriteria pola asuh yang diterapkan yang terdiri dari ; 1) pola asuh Permisif, 2) pola asuh Otoriter, 3) dan pola asuh Otoritatif.

### 1. Pola asuh permisif

Pola asuh yang lunak terhadap anak.

### 2. Pola asuh otoriter

Pola asuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi, tanpa mau tahu perasaan anak.

### 3. Pola asuh otoritatif

Pola asuh yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua.

## **METODE**

Pembuatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis survey. Peneliti ingin mengetahui secara rinci tentang permasalahan yang diteliti dan dapat diidentifikasi secara tepat.

Prosedur penelitian ini berdasarkan metode yang digunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif jenis survey, identifikasi sesuai dengan keadaan subjek penelitian dengan variabel penelitian menggunakan hasil serta jumlah (frekuensi). Variabel dalam penelitian ini tingkat perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial

dan emosional di sekolah anak usia 4-6 tahun .

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan tujuan memberikan penjelasan tentang suatu gejala atau fenomena.

Berdasarkan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang bagaimana perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosi anak. Peneliti ingin mengetahui informasi tentang perhatian yang diberikan orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosi anak di sekolah.

## **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak didik beberapa PAUD kota Samarinda terdiri dari : KB Tunas Harapan, KB Aster, di Samarinda. Sedangkan objek penelitian ini adalah perkembangan sosial dan emosional anak di sekolah.

## **Sampel**

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu populasi yang ada dijadikan sebagai subjek penelitian adalah seluruh anak usia 4-6 tahun di KB Tunas Harapan, KB



## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

Aster, PAUD Rubinha, dan TK Darul Atsar Samarinda.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dan lembar observasi. Pelaksanaan pembagian kuesioner kepada orang tua yang menjawab beberapa pertanyaan berdasarkan pengalaman orang tua dalam mengasuh anak. Dan melaksanakan observasi yang dilakukan guru berupa lembar pengamatan *checlist* yang diisi sesuai dengan indikator dan penilaian yang telah tersedia. Pengamatan berupa sikap, perilaku dan emosi anak selama berada di sekolah.

### **Analisis Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif mencakup frekuensi dan persentase yang diperoleh dari hasil angket dan observasi. Penelitian ini menganalisis identifikasi perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di sekolah. Memasukkan kriteria dalam kategori hasil penelitian berdasarkan hasil persentase yang

diperoleh dengan tujuan mengetahui seberapa jauh perkembangan sosial dan emosional anak dengan penerapan pola asuh orang tua.

Penghitungan persentase dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari hasil

Kriteria penilaian diinterpretasikan kedalam tingkatan lima tingkan (Suharsimi Arikunto, 2005 : 44).

1. Kurang Sekali, (0-20%)
2. Kurang, (21-40%)
3. Cukup Baik, (41-60%)
4. Baik, (61-80%)
5. Sangat Baik, (81-100%)

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang di peroleh dari lembar observasi anak dan angket untuk orang tua menunjukkan hasil antara aspek sosial dan emosional. Jika dilihat berdasarkan usia 4, 5 dan 6 tahun hasil yang di dapat menunjukkan perbedaan berdasarkan

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

pola asuh. Pada perkembangan sosial yang terdiri dari ; 1) menaati aturan kelas, 2) mengatur diri sendiri, 3) bertanggung jawab atas perilakunya, 4) bermain dengan teman sebaya, 5) berbagi dengan orang lain, Sedangkan observasi dalam perkembangan emosi yang terdiri dari beberapa kriteria yaitu ; 1) jarang terlihat marah-marah, 2) berani (tidak takut), 3) tidak menunjukkan sikap merusak atau menentang lingkungan, 4) Konsentrasi baik, 5) Percaya diri. Berdasarkan kriteria kemampuan anak yang telah ditentukan dari hasil observasi perkembangan sosial dan emosi berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang terdiri dari pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh otoritatif , dari ketiga kriteria pola asuh tersebut maka dilakukan observasi bagi anak selama berada di sekolah disaat melakukan kegiatan dan berinteraksi di lingkungan sekolahnya masing-masing. Berikut ini adalah hasil dari analisa data perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak.

### Kemampuan sosial anak

Tabel 1. Persentase kemampuan sosial anak berdasarkan pola asuh dan usia anak.

No	Pola asuh	Usia		
		4	5	6
1.	Permisif	75%	85%	82%
2.	Otoriter	82%	79%	82%
3.	Otoratif	82%	86%	88%

Berdasarkan penjabaran laporan hasil observasi terhadap perilaku anak dari segi kemampuan sosial dapat dilihat.

Pada usia 4 tahun berdasarkan hasil persentase observasi yaitu : a) pola asuh permisif mendapatkan tingkat persentase 75% maka dapat dijabarkan tingkat sosial anak maka termasuk dalam kriteria baik, b) pola asuh otoriter mendapatkan tingkat persentase 82 % maka tingkat sosial anak termasuk kriteria sangat baik, c) pola asuh otoritatif mendapatkan hasil persentase 82% maka mendapatkan tingkat persentase sangat baik.

Untuk usia 5 tahun berdasarkan hasil persentase observasi yaitu : a) pola asuh permisif mendapatkan tingkat persentase 85% maka dapat dijabarkan tingkat sosial anak maka termasuk dalam kriteria sangat baik, b) pola asuh otoriter mendapatkan tingkat persentase 79% maka tingkat

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

sosial anak termasuk kriteria baik, c) pola asuh otoritatif mendapatkan hasil persentase 86% maka mendapatkan tingkat persentase sangat baik.

Sedangkan untuk usia 6 tahun berdasarkan hasil persentase observasi yaitu : a) pola asuh permisif mendapatkan tingkat persentase 82% maka dapat dijabarkan tingkat sosial anak maka termasuk dalam kriteria sangat baik, b) pola asuh otoriter mendapatkan tingkat persentase 82% maka tingkat sosial anak termasuk kriteria sangat baik, c) pola asuh otoritatif mendapatkan hasil persentase 88% maka mendapatkan tingkat persentase sangat baik.

### Kemampuan emosional anak

Tabel 2. Persentase kemampuan emosional anak berdasarkan pola asuh dan usia anak.

No	Pola asuh	Usia		
		4	5	6
1.	Permisif	68%	82%	68%
2.	Otoriter	82%	60%	69%
3.	Otoritatif	75%	81%	88%

Untuk tingkat persentase yang didapat dari hasil observasi dalam kemampuan emosi anak. Berdasarkan penjabaran hasil

pengamatan terhadap perilaku anak adalah sebagai berikut :

1. Pada usia 4 tahun berdasarkan hasil persentase observasi yaitu :
  - a) pola asuh permisif mendapatkan tingkat persentase 68% maka dapat dijabarkan tingkat sosial anak maka termasuk dalam kriteria baik, b) pola asuh otoriter mendapatkan tingkat persentase 82 % maka tingkat sosial anak termasuk kriteria sangat baik, c) pola asuh otoritatif mendapatkan hasil persentase 75% maka mendapatkan tingkat persentase baik.
2. Pada usia 5 tahun berdasarkan hasil persentase observasi yaitu :
  - a) pola asuh permisif mendapatkan tingkat persentase 82% maka dapat dijabarkan tingkat sosial anak maka termasuk dalam kriteria sangat baik, b) pola asuh otoriter mendapatkan tingkat persentase 60% maka tingkat sosial anak termasuk kriteria cukup baik, c) pola asuh otoritatif mendapatkan hasil persentase 81% maka mendapatkan tingkat persentase sangat baik.

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

3. Pada usia 6 tahun berdasarkan hasil persentase observasi yaitu :

- pola asuh permisif mendapatkan tingkat persentase 68% maka dapat dijabarkan tingkat sosial anak maka termasuk dalam kriteria baik,
- pola asuh otoriter mendapatkan tingkat persentase 69% maka tingkat sosial anak termasuk kriteria baik,
- pola asuh otoritatif mendapatkan hasil persentase 88% maka mendapatkan tingkat persentase sangat baik.

Berdasarkan hasil penjabaran diatas maka dapat kita jabarkan secara keseluruhan hasil dari observasi perilaku anak disekolah dari tingkat kemampuan sosial dan emosi anak yang mengalami pola asuh yang berbeda-beda dari orang tua. Hasil kriteria pola asuh orang tua didapatkan berdasarkan hasil observasi yang diberikan beberapa pertanyaan kepada orang tua bagaimana mereka memperlakukan dan mendidik anak mereka di rumah. Dari hasil observasi ini didapatkan kriteria pola asuh yang terdiri dari pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh otoritatif.

### PEMBAHASAN

Dari hasil penghitungan berdasarkan tipe pola asuh ini maka dilihatlah tingkat kemampuan anak dari sisi sosial dan emosi selama berada di lingkungan sekolah melakukan kegiatan dan interaksi anak dengan keadaan lingkungannya selama di sekolah.

Tabel.3 pola asuh permisif

Usia	Sosial		Emosi	
4 th	75%	Baik	68%	Baik
5 th	85%	Sangat baik	82%	Sangat baik
6 th	82%	Sangat baik	68%	Baik

Hasil identifikasi pada pola asuh permisif tingkat kemampuan anak pada usia 4, 5 dan 6 tahun pada perkembangan sosial didapatkan 80,7% sedangkan pada perkembangan emosi yang didapatkan 72,7% maka dari hasil tersebut maka didapatkan rata-rata 76,7 % tingkat perkembangan sosial dan emosi anak.

Tabel.4 pola asuh otoriter

Usia	Sosial		Emosi	
4 th	82%	Sangat baik	82%	Sangat baik
5 th	79%	Baik	60%	Cukup baik
6 th	82%	Sangat baik	69%	Baik

Hasil identifikasi pada pola asuh permisif tingkat kemampuan anak pada usia 4, 5 dan 6 tahun pada perkembangan sosial didapatkan 81% sedangkan pada perkembangan

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

emosi yang didapatkan 70,3% maka dari hasil tersebut maka didapatkan rata-rata 75,7 % tingkat perkembangan sosial dan emosi anak.

Tabel.5 pola asuh otoritatif

Usia	Sosial		Emosi	
4 th	82%	Sangat baik	75%	Baik
5 th	86%	Sangat baik	81%	Sangat baik
6 th	88%	Sangat baik	88%	Sangat baik

Hasil identifikasi pada pola asuh permisif tingkat kemampuan anak pada usia 4, 5 dan 6 tahun pada perkembangan sosial didapatkan 85,3% sedangkan pada perkembangan emosi yang didapatkan 81,3% maka dari hasil tersebut maka didapatkan rata-rata 83.3 % tingkat perkembangan sosial dan emosi anak.

Dari hasil tersebut, maka identifikasi perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosi anak di sekolah dapat ditemukan hasilnya. Berdasarkan berbagai kriteria pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dari tingkat kemampuan sosial rata-rata mendapatkan tingkat persentase baik dan sangat baik, sosial anak terhadap lingkungan sekolahnya tidak mengalami hambatan secara signifikan, namun dapat ditemukan dalam segi kemampuan emosi anak

terutama di usia 5 tahun pada pola asuh otoriter. Hasil tingkat kemampuan emosinya mendapatkan tingkat persentase cukup baik, maka dapat dihasilkan kemampuan anak dalam mengontrol emosi belum baik, karena pola asuh otoriter ini mengakibatkan anak menyalurkan emosi negatifnya pada saat disekolah.

Namun berdasarkan hasil observasi pada anak yang mendapatkan pola asuh otoritatif, kemampuan sosial dan emosi anak sangat stabil. Tingkat kemampuan sosial dan emosi anak mendapatkan hasil persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan pola asuh permisif dan otoriter.

### KESIMPULAN

Dalam pembahasan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sikap dan perilaku anak selama disekolah untuk pembuktian bahwa pola asuh yang diberikan kepada orang tua terhadap anaknya itu mempengaruhi tingkat kemampuan sosial dan emosi anak selama di sekolah, karena di sekolah merupakan tempat dimana anak tidak dalam pengawasan orang tua. Di

## Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

sekolah anak melakukan semua kegiatan dan tindakan sesuai dengan apa tingkat kemampuan mereka dan setiap anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda sesuai dengan pengalaman yang dihadapi anak.

Hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain di kota Samarinda. Pada pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak terhadap tingkat kemampuan sosial tidak terlalu berpengaruh, setiap anak memiliki tingkat rata-rata kemampuan bersosialisasi yang baik terhadap lingkungan sekolahnya. Namun pada tingkat kemampuan emosi, terutama pada usia lima tahun ditemukan hasil persentase 60%, yang memperlihatkan bahwa anak tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik.

Namun pada pola asuh otoritatif ditemukan hasil rata-rata sangat baik, dari tingkat kemampuan sosial dan emosi yang terdiri dari 75% - 88% hasil persentase yang didapatkan. Kemampuan anak dalam bersosialisasi dan mengontrol emosi yang sangat baik mampu menjadikan anak dapat menyesuaikan diri

terhadap lingkungan sekolahnya, berinteraksi dengan teman sebayanya maupun para pendidik dan orang dewasa lainnya yang ada di sekolah. Kecerdasan memiliki dasar biologis namun secara keseluruhan adaptasi yang baik terhadap lingkungannya membuat anak belajar dan berkembang secara intelektual dengan bereksperimen dan mengamati kejadian yang ada disekitar lingkungannya, proses mental yang digunakan anak untuk memperoleh pengetahuan yang berkembang sebagai akibat dari tindakan mental dan fisik di lingkungan sekitar anak. Jika kemampuan sosial dan emosi anak sudah sangat baik didapatkan maka dapat mendukung proses belajar dan pembelajaran anak disekolah. Perkembangan sosial dan emosi yang positif mampu memudahkan anak belajar dengan lebih baik dan berhasil dalam semua aktivitas di sekolah dan dalam hidup.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2013 .Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. PT BumiAksra.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2014. Penelitian tindakan kelas. Bandung. Alfabeta.

Hanita. Identifikasi Perkembangan Sosial dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Usia 4-6 Tahun

Sujarweni, Wiratna. 2014. SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Baru Press

Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta. Kencana

Syaefullah, Avip. 2015. Prinsip Dasar Penyusunan & Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Jakarta. Grasindo

Hurlock, Elizabeth. 1980. Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta. Erlangga

Kartono, Kartini. 2007. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)

Mursid. 2015. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung : Rosda.

Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori). Jakarta : Bumi Aksara

Beaty. Jenice. 2013. Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana.

Hasdiana. 2015. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta : Luxima.